

Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow

Ratika Mokoagow^{a, 1*}, Apeles Lexi Lonto^{a, 2}, Theodorus Pangalila^{a, 3}

^a Universitas Negeri Manado, Indonesia

¹ fakhira.kemala@gmail.com*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 20 April 2021;

Revised: 21 April 2021;

Accepted: 28 April 2021

Kata kunci:

Partisipasi Pemuda;
Pembangunan.

ABSTRAK

Penelitian ini difokuskan pada pemuda tentang perannya dalam pembangunan desa, tentang faktor-faktor penyebab rendahnya partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Inuai. Dengan subjek penelitian adalah pemuda yang ada di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan rendahnya partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemuda yang ada di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow belum berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan desa, rendahnya partisipasi pemuda ini dikarenakan, pertama: faktor pendidikan. Hal ini menyebabkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Kedua, faktor ekonomi, karena minimnya ekonomi keluarga hal ini yang menyebabkan pemuda lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan pendidikan. sehingga mereka sulit untuk ikut serta secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa.

ABSTRACT

Youth Participation in development in Inuai Village, West Passi District, Bolaang Mongondow Regency. The study focused on youth about its role in village development, about the factors that cause low youth participation in development in Inuai Village. With the research subject is a young man in Inuai Village west Passi District of Bolaang Mongondow Regency. The purpose of this study is to find out what factors cause low participation of youth in development in Inuai Village of West Passi District of Bolaang Mongondow Regency. The study uses a qualitative descriptive approach, with techniques for collecting observational data, interviews, and documentation. The results showed that the youth in Inuai Village of West Passi District of Bolaang Mongondow Regency had not actively participated in village development, the low participation of this youth was due, first: the educational factor. This led to low knowledge and public awareness about the importance of youth participation in village development. Second, economic factors, because of the lack of family economy, this causes young people to prefer to work rather than continue their education. So that they are difficult to participate directly in every activity carried out in the village.

Keywords:

Youth Participation;
Development.

Copyright © 2021 (Ratika Mokoagow dkk). All Right Reserved

How to Cite : Mokoagow, R., Lonto, A. L., & Pangalila, T. (2021). Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 1(4), 113–117. <https://doi.org/10.56393/decive.v1i4.466>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, pasal 1 ayat 1 “Pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki masa penting pertumbuhan dan perkembangan antara usia 16 (enam belas) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun”. Berdasarkan peraturan tersebut, “generasi muda perlu berperan aktif dalam pembangunan karena kedudukan pemuda sangat strategis sebagai penerus cita-cita negara dalam arti turut terlibat dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat dalam arti generasi muda harus ikut terlibat dalam proses pembangunan yang mengarah pada perubahan yang lebih baik melalui upaya yang teratur dan terencana”.

Untuk menjadi pegiat pedesaan, pemuda harus mampu menjalin sinergi dan kerjasama yang tidak mudah karena membutuhkan komitmen dan konsistensi dengan komitmen itu sendiri (Wijaya, Purnomolastu, & Tjahjoanggono, 2015). Pemuda memiliki potensi besar untuk memimpin pembangunan desa. Aktivitas anak muda saat ini, sangat dekat dengan kecepatan perkembangan informasi dan teknologi. Ini dianggap sebagai modal utama bagi generasi muda untuk tidak lagi acuh terhadap pembangunan desa (Gahung, Gosal, & Singkoh, 2017; Pinilas, Gosal, & Kasenda, 2017).

Generasi muda sebagai agen perubahan, dan sebagai penerus cita-cita bangsa, berada dalam posisi yang sangat strategis dalam artian sebagai calon penerus bangsa baik di tingkat nasional, regional dan juga lokal”. Sebagai kaum pembaharu nasional, perintis pembangunan, dan penggerak generasi muda dan anak-anak, perlu diberi ruang untuk mengekspresikan keberadaannya melalui keterlibatan dalam pelaksanaan pembangunan desa (Wadu, Gultom, & Pantus, 2020).

Di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow terdapat jumlah penduduk 1.009 Jiwa yang terdiri dari 458 laki-laki dan 449 perempuan dan pemuda berjumlah 102 Orang. Jumlah yang cukup tinggi ini bila dihubungkan dengan semangat yang cukup tinggi sebagai generasi muda, apabila tidak di ikut sertakan dalam pembangunan desa, dikhawatirkan akan dapat berdampak negatif terhadap desa itu sendiri, misalnya generasi muda gampang terjerumus dalam hal negatif seperti mabuk-mabukan, perkelahian bahkan tindakan kriminal lainnya.

Di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow sedang berusaha membangun di berbagai bidang kehidupan khususnya di bidang pembangunan desa seperti perbaikan kembali balai desa, perbaikan jalan kebun, dan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan. “Hal ini adalah sebuah permasalahan yang sangat penting karena kurangnya aktifitas pemuda dalam membangun desa. Hal ini diperhadapkan dengan sebuah tantangan besar dimana pemuda lebih tertarik dan aktif dalam pergaulan yang bersifat sia-sia seperti mengkonsumsi minuman keras, obat-obatan terlarang dan terlibat dalam perkelahian yang dapat menimbulkan keresahan bagi masyarakat setempat”. Berbicara masalah pemuda adalah merupakan hal yang penting, karena dengan adanya pemuda menimbulkan sebuah perubahan besar dalam masyarakat (White, & Naafs, 2012; Fauzan, & Marenda, 2021).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow.

Metode

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini bermaksud untuk meneliti partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat (positivisme) digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dan bukan buatan. (Sugiyono, 2017). Dengan teknik pengumpulan data: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis dilakukan sepanjang penelitian berlangsung sejak pengumpulan data dimulai, analisis data dilangsungkan secara terus menerus hingga pembuatan laporan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow. Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa informan tentang tingkat pemahaman pemuda terkait dengan partisipasi, sebagian besar dari pemuda sudah memahami tentang partisipasi. Seperti jawaban dari informan. Uli Papatungan menyatakan, “menurut saya, partisipasi itu keikutsertaan seseorang dalam suatu kegiatan. Informan selanjutnya, Sandrilla Mokoagow “Menurut saya partisipasi itu salah satu cara untuk ikut andil dalam suatu hal atau kegiatan untuk tercapainya tujuan”. Hal yang sama pula dituturkan oleh informan Juandri Manangin, “menurut saya partisipasi itu

ikut mengambil bagian pada setiap kegiatan”. Selanjutnya, peneliti masih menanyakan pertanyaan yang berkaitan kepada informan. Apakah saudara/i sudah berpartisipasi dalam pembangunan di desa? Jawaban informan Uli Paputungan “Ya, saya sudah ikut berpartisipasi setiap kali ada kegiatan di desa, namun kontribusinya belum terlalu banyak”. Jawaban informan Iko Manangin “Tidak terlalu aktif, karena saya sibuk bekerja di luar daerah”. Hal yang sama pula dituturkan oleh informan Repi Mokodongan “Hanya sesekali karena saya sibuk bekerja sebagai sopir yang pergi pagi pulang malam”.

Dari hasil wawancara kepada informan, peneliti melihat bahwa hanya sebagian kecil saja pemuda yang berpartisipasi dalam pembangunan desa. Hal ini karena pemuda yang mempunyai kesibukan bekerja dan juga karena tidak ada kemauan dari pemuda itu sendiri. Peneliti menanyakan pertanyaan yang berkaitan kepada informan mengenai ketertarikan dengan kegiatan di desa. Adapun dari hasil wawancara kepada tiap informan, peneliti melihat bahwa pemuda yang ada di desa Inuai Kecamatan Passi Barat, hanya sebagian saja yang tertarik dengan kegiatan di desa. Dari penuturan informan karena tidak ada kegiatan yang melibatkan pemuda walaupun ada kegiatan, kegiatannya hanya itu-itu saja sehingga ketertarikan dari pemuda itu kurang. Seperti jawaban dari informan Juandri Manangin “Tidak, karena walaupun dilakukan kegiatan yang melibatkan pemuda kegiatannya hanya itu-itu saja”.

Dari hasil wawancara kepada tiap informan, peneliti melihat bahwa pemuda yang ada di desa Inuai Kecamatan Passi Barat, hanya sebagian saja yang tertarik dengan kegiatan di desa. Dari penuturan informan karena tidak ada kegiatan yang melibatkan pemuda walaupun ada kegiatan, kegiatannya hanya itu-itu saja sehingga ketertarikan dari pemuda itu kurang. Faktor-faktor penyebab rendahnya tingkat partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Adapun hasil wawancara peneliti dengan informan yakni pemuda yang ada di desa. Pertanyaan yang peneliti ajukan, apakah seluruh pemuda sudah terlibat dan berpartisipasi dalam pembangunan desa? Jawaban dari informan Uli Paputungan “Menurut saya sudah, meski peran pemuda di desa sangat kecil, karena organisasi seperti karang taruna juga tidak jalan sama sekali”. Selanjutnya jawaban dari informan Sandrilla Mokoagow “Iya, karena di setiap kegiatan yang di adakan di desa selalu terlihat partisipasi dari pemuda”.

Adapun jawaban dari saudara Iko Manangin “Hanya sebagian saja, karena banyak pemuda yang sibuk bekerja dan juga karena ada yang memang tidak ingin ikut berpartisipasi”. Jawaban yang sama juga dari informan Juandri Manangin, “Kalau secara keseluruhan, memang belum semua pemuda ikut berpartisipasi dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan masih banyak pemuda yang acuh tak acuh dan masih kurang peduli terhadap perkembangan desa”.

Dari jawaban-jawaban informan dilihat bahwa sebagian besar pemuda yang ada di desa Inuai Kecamatan Passi Barat memang sudah berpartisipasi dalam pembangunan, namun belum afektif. Dikarenakan faktor kesibukan pribadi masing-masing, juga karena masih banyak pemuda yang kurang peduli terhadap perkembangan desa. Untuk memperjelas penelitian, peneliti mengajukan pertanyaan. Apakah partisipasi pemuda dalam pembangunan desa sudah terlaksana dengan baik? Jawaban dari informan Sandrilla Mokoagow: “Iya, sudah banyak pembangunan di desa yang selesai karena adanya partisipasi dari masyarakat dan pemuda yang ada di desa”. Jawaban dari informan Hilda Patricia “Iya, contohnya partisipasi pemuda dalam kegiatan rohani dan pengenalan tempat wisata serta beberapa bentuk kegiatan lain”.

Adapun Jawaban dari saudara Iko Manangin “Menurut saya belum, karena partisipasi pemuda di desa ini masih sangat kurang sekali”. Hal yang sama pula dituturkan oleh informan Repi Mokodongan “Iya, bisa kita lihat dari keaktifan pemuda untuk membangun desa walaupun tidak semua pemuda punya kesadaran yang sama”. Hal ini diperjelas oleh informan Rival Manangin “Belum, karena yang masih jadi permasalahan di desa ini kurangnya pemahaman pemuda tentang betapa pentingnya untuk ikut terlibat dalam pembangunan desa”.

Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa partisipasi pemuda dalam pembangunan sudah terlaksana dengan baik namun belum maksimal. Ada beberapa faktor diantaranya, minimnya pengetahuan pemerintah desa, masyarakat dan pemuda tentang orientasi pembangunan desa yang berkelanjutan sehingga berdampak pada tingkat partisipasi terhadap pembangunan di desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow

Menurut Isbandi (2007), “partisipasi masyarakat adalah keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan, dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi”. Partisipasi masyarakat,

dalam hal ini khususnya pemuda sangat diperlukan guna untuk membantu pembangunan desa (Purwaningsih, 2008; Kusnadi, & Iskandar, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti menemukan Sesuai dengan kondisi objektif yang peneliti lihat secara fakta dan menganalisis berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan maka peneliti mengambil jawaban terkait tingkat partisipasi pemuda di desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow bahwa tingkat partisipasi pemuda sangatlah rendah dalam hal pembangunan desa. Hal itu, dilatar belakangi oleh minimnya tingkat pendidikan. rata-rata pemuda didesa Inuai kebanyakan hanya lulusan SMP Sampai SMA dan tak melanjutkan studi dikarenakan minimnya faktor ekonomi keluarga. Sehingga pemuda lebih memilih bekerja dibandingkan melanjutkan studi pendidikan di Universitas. Hal ini, yang menyebabkan kesadaran diri dari pemuda untuk berpartisipasi sangat rendah (Astuti, 2019).

Slamet (2006) mendefinisikan partisipasi sebagai partisipasi aktif dan bermakna dalam proses pengambilan keputusan, pelaksanaan rencana secara sukarela, dan manfaat dari hasil rencana yang dilaksanakan. Sangat penting untuk memainkan peran pemuda, bukan hanya karena mereka adalah kelas terbesar di masyarakat, tetapi yang paling penting adalah potensi dan kreativitas mereka. Besarnya harapan terhadap anak muda ini menimbulkan tanggung jawab besar yang harus diemban oleh anak muda (Luthfi, 2018). Artinya, anak muda harus menjadi orang yang dapat mewujudkan harapan tersebut (Angelina, 2011).

Permasalahan pemuda dalam pembangunan di desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow disebabkan beberapa faktor. Pertama, faktor pendidikan. Tingkat pendidikan menunjukkan kualitas SDM yang masih rendah di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat dapat dilihat dari tabel yang telah dituliskan pada gambaran umum lokasi penelitian bahwa masyarakat khususnya pemuda yang hanya lulusan SMP-SMA bahkan banyak yang sampai putus sekolah. Hal ini karena di desa masih kurangnya aksesibilitas pendidikan, dapat dilihat dari tabel gambaran umum di Desa Inuai hanya terdapat satu bangunan sekolah dasar (SD) saja sedangkan SMP dan SMA itu letaknya di pusat kota sehingga menyulitkan mereka yang harus melanjutkan ke jenjang SMP dan SMA karena harus pergi ke kota.

Mereka tidak sanggup dengan biaya transportasi setiap hari dari desa ke kota sehingga mereka lebih memilih berhenti sekolah saja lalu bekerja. Hal ini menyebabkan rendahnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya partisipasi pemuda dalam pembangunan desa. Kedua, faktor ekonomi. Faktor ekonomi yang dialami masyarakat Desa Inuai juga menjadi penyebab kurangnya partisipasi pemuda dalam pembangunan. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari pemuda bekerja untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dapat dilihat dari tabel yang ada di gambaran umum lokasi penelitian banyaknya masyarakat yang bekerja sebagai petani atau buruh harian dari pagi hingga sore yang membuat mereka sulit untuk ikut serta secara langsung dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan di desa.

Simpulan

Di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow bahwa tingkat partisipasi pemuda sangatlah rendah dalam hal pembangunan desa. Permasalahan partisipasi pemuda dalam pembangunan di Desa Inuai Kecamatan Passi Barat Kabupaten Bolaang Mongondow adalah: pertama, faktor pendidikan, banyak dari pemuda yang putus sekolah sehingga kualitas sumber daya manusia kurang. Kedua, faktor ekonomi yaitu dikarenakan sebagian besar dari pemuda disibukkan dengan bekerja sehingga tidak aktif dalam berpartisipasi di desa.

Referensi

- Angelina, M. (2011). Siapakah 'Anak Muda' dalam Gerakan Anak Muda?. makalah disampaikan dalam diskusi Edisi Majalah CHANGE.
- Astuti, E. Z. L. (2019). Kiprah Macandahan Memberdayakan Literasi Pemuda untuk Mewujudkan Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Studi Pemuda*, 8(2), 140-155.
- Fauzan, N. F., & Marendra, P. F. D. (2021). Menilik Kehidupan Kelompok Muda Marginal dan Perubahan Sosial di Dunia Selatan. *Jurnal Studi Pemuda*, 10(1), 93-98.
- Gahung, E. A., Gosal, T. R., & Singkoh, F. (2017). Peran Pemerintah Dalam Pemberdayaan Pemuda Di Desa Liwutung Kecamatan Pasan Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Eksekutif*, 1(1).
- Isbandi R A. 2007. *Perencanaan Partisipatoris Berbasis Aset Komunitas: dari Pemikiran Menuju Penerapan*. Depok: Fisip UI Press

- Kusnadi, E., & Iskandar, D. (2017). Peranan Tokoh masyarakat dalam membangun partisipasi kewargaan pemuda karang taruna.
- Luthfi, K. (2018). Masyarakat Indonesia dan Tanggung Jawab Moralitas. Guepedia.
- Pinilas, R., Gosal, R., & Kasenda, V. (2017). Partisipasi Generasi Muda Dalam Pelaksanaan Pembangunan (Studi Kasus Di Desa Damau Kecamatan Damau Kabupaten Talaud). *Jurnal Eksekutif*, 2(2).
- Purwaningsih, E. (2008). Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. *Jurnal Jantra*, 3(6), 443-452.
- Slamet. (2006). *Kesehatan Lingkungan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Bandung
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan.
- Wadu, L. B., Gultom, A. F., & Pantus, F. (2020). Penyediaan Air Bersih Dan Sanitasi: Bentuk Keterlibatan Masyarakat Dalam Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2), 80-88.
- White, B., & Naafs, S. (2012). Generasi antara: refleksi tentang studi pemuda Indonesia. *Jurnal Studi Pemuda*, 1(2), 89-106.